



## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Taktis Pada Permainan Bola Voly Mata Pelajaran Penjaskes di Kelas VI SDN No. 89 Sibatana**

Salma Lantu

SDN No. 89 Sibatana Kota Gorontalo

Email: [salma12@gmail.com](mailto:salma12@gmail.com)

**Received: 19 June 2022; Revised: 22 July 2022; Accepted: 20 August 2022**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.909-920.2022>**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes Melalui Penerapan metode pembelajaran Pendekatan Taktis di kelas VI SDN No. 89 Sibatana dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Hasil tes kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli pada siklus 1 rata-rata sebesar 67.36 meningkat pada siklus 2 sebesar 81.23. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 10 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 45% kategori belum berhasil kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 20 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 90.9% kategori berhasil.

Penerapan metode pembelajaran Pendekatan Taktis dalam pembelajaran penjaskes dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas VI SDN No. 89 Sibatana . Hal ini dapat di lihat dari hasil pengamatan terhadap guru dan siswa pada siklus 1 aktivitas guru memperoleh nilai sebesar sebesar 16 dengan kriteria cukup dan aktivitas siswa menunjukkan nilai sebesar 12 dengan kriteria cukup, selanjutnya pada siklus 2 aktivitas guru meningkat dengan memperoleh nilai sebesar 20 dengan kriteria baik dan aktivitas siswa juga meningkat dengan memperoleh nilai sebesar 18 dengan kriteria baik.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Metode Taktis, Penjaskes

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu masalah yang krusial yang sedang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia seperti masalah kuantitas, masalah efektivitas, masalah efisiensi, dan masalah relevansi. Pada hakekatnya yang disebut pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Pendidikan bukanlah sekedar pengajaran. Makin dasar jenjang sekolah, maka makin besar peran pendidikan. Pendidikan menanamkan hasrat ingin tahu, Eksploratif, berpikir Kreatif, bukan sekedar memori salah dan benar.

Pendidikan dasar menentukan mutu SDM bangsa secara keseluruhan. Penanaman nilai-nilai harus dimulai sejak pendidikan dasar, bukan sebagai materi pengajaran yang kaku, tapi sebagai Falsafah pendidikan nasional itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah yang dihadapi dunia pendidikan, seperti peningkatan kualifikasi guru, perubahan dan perbaikan kurikulum, serta pengadaan sarana dan prasarana.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan secara formal. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dalam pelaksanaannya memakai aktivitas jasmani sebagai wahana atau pengalaman belajar dan melalui pengalaman tersebut anak tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu upaya untuk menciptakan Sumber daya manusia yang berkualitas dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Melalui jalur pendidikan tersebut kualitas SDM dapat dapat dipersiapkan untuk perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Selain itu, manusia yang berkualitas juga dituntut untuk memiliki prestasi pada bidangnya . bidang profesi yang ditekuninya termasuk dalam bidang olahraga.

Permainan bola voli adalah salah satu bagian pendidikan yang sudah tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ), olahraga ini sangat menarik bagi sekelompok usia muda dan tua. Hal ini mereka mainkan di lapangan terbuka dan tertutup untuk rekreasi juga ajang permainan. Olahraga ini sangat mudah dilaksanakan karena dalam permainan bola voli disamping untuk prestasi, juga dapat memberikan kontribusi positif pada pendidikan jasmani pelakunya terarah menyeluruh. Disisi lain permainan bola voli juga diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar bagi siswa yang mempunyai minat dan bakat dalam permainan bola voli.

Berdasarkan observasi awal khususnya dalam mengamati materi bola voli di SDN No. 89 Sipatana ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan dalam kemampuan bermain khususnya kemampuan dalam melakukan smash, kemampuan permainan Volimelakukan smash sudah terlihat bagus akan tetapi kemampuan tersebut sangat susah diaplikasikan kedalam model bermain, anak-anak lebih cenderung menguasai teknik dasarnya saja tanpa mereka harus tau apa dan bagaimana proses itu akan terjadi ketika harus berhadapan dengan net dan model bola yang diumpangkan.

Dari jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan, sebagian besar atau 90% masih terlihat rendah keterampilannya dalam bermain voli, dan 10% sudah terbilang bagus, hal ini diakibatkan model pembelajaran yang hanya menekankan pada pembelajaran pendekatan tradisional yaitu pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan keterampilan teknik dasarnya saja atau yang dikenal pendekatan tektis.

Pendekatan Taktis ini memiliki banyak kekurangan daripada kelebihan, adapun kekurangannya yaitu:

1. Anak-anak akan mudah bosan, sebab secara sistematis setiap teknik dipelajari secara berulang-ulang sampai teknik tersebut dikuasai betul baru beralih pada teknik berikutnya.
2. Kurang merangsang minat dan motivasinya untuk belajar secara sungguh-sungguh yang berdampak terhadap hasil pembelajaran dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan.
3. Keterampilan teknik dasar, diajarkan kepada siswa sebelum siswa mampu memahami keterkaitan, atau relevansi teknik-permainan Volitersebut dengan penerapannya didalam permainan bola voli yang sebenarnya, akibatnya, sifat kesinambungan dari implementasi permainan Volikedalam permainan menjadi terputus.



4. Pembelajaran dari suatu permainan akan terkotak-kotak.

Sedangkan kelebihanannya hanya mampu meningkatkan kemampuan permainan Volisaja. Untuk mengatasi hal itu penulis mengambil jalan keluarnya dengan cara pembelajaran Pendekatan Taktis. Dalam Pendekatan Taktis, proses pembelajaran keterampilan teknik tidak diajarkan secara khusus dalam bagian-bagian teknik yang terpisah, namun sekaligus di dalam suatu bermain yang mirip permainan sesungguhnya. pembelajarannya menekankan proses perpaduan antara taktik dan teknik permainan dalam waktu bersamaan, melalui proses itu siswa dapat memahami hakekat dari pembelajaran bola voli secara utuh dan sekaligus keterampilan bola voli akan turut terlatih.

Pembelajaran Pendekatan Taktis ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan kekurangannya. adapun kelebihanannya adalah:

1. Urutan pembelajaran berlangsung secara alamiah dan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan siswa.
2. Siswa dan guru termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara aktif, karena siswa mengetahui dengan tujuan yang ingin dicapai dan aktifitas yang dilakukan cukup menarik.
3. Timbulnya rasa senang berpartisipasi dari semua siswa, terutama dari siswa yang memiliki dasar kemampuan yang relatif yang rendah.
4. Terjadinya pengembangan dalam hal pengetahuan taktis siswa, terutama pada siswa dengan keterbatasan teknik dasar.
5. Siswa bisa memahami dengan lebih mendalam tentang esensi permainan dan lebih mampu dalam mengalihkan permainan ini dari satu cabang olahraga ke dalam olahraga lainnya dengan lebih efektif.

Sedangkan kekurangannya adalah tergantung pada gurunya, apabila seorang guru penjas tidak memiliki kemampuan akan berpikir lebih jenius maka proses pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan hal diatas, penulis berasumsi bahwa kelemahan pelaksanaan pendidikan jasmani di SDN No. 89 Sipatana Kota Gorontalo disebabkan bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang disesuaikan keadaan anak didik, akan tetapi lebih banyak kelemahannya pada pengembangan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dengan demikian pula kurangnya kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran akan berdampak terhadap kuantitas dan kualitas tugas gerak yang diberikan guru kepada peserta didik, sehingga menyebabkan kesulitan didalam pembinaan bakat dan prestasi.

## MOTODE PENELITIAN

1. Prosedur tindakan Siklus I
  - a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan, yaitu menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan langkah-langkah:

- a) Silabus
- b) Membuat Skenario Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk setiap pertemuan.
- c) Mempersiapkan materi pelajaran serta fasilitas dan sarana yang mendukung dalam pelaksanaan skenario pembelajaran.



- d) Menyusun lembar observasi (pengamatan) yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kinerja guru untuk mengetahui bagaimana kondisi selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- e) Menyusun alat evaluasi, tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, alat evaluasi ini disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya.

b. Tindakan

Tahap tindakan adalah tahap pelaksanaan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti, yaitu dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan, pada tahap ini dilakukan kegiatan :

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru mengadakan presensi kehadiran siswa.
- 3) Guru menjelaskan tujuan utama pelajaran dan motivasi belajar.
- 4) Guru memberikan konsep-konsep materi pembelajaran.
- 5) Guru menjelaskan materi pembelajaran Penjaskes dengan Pendekatan Taktis.
- 6) Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah disimpulkan.
- 7) Mengajarkan soal evaluasi

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung hal ini dapat dilakukan dengan observasi secara langsung dan wawancara selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pedoman observasi digunakan untuk mengambil data penelitian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung aspek-aspek yang diamati, yaitu :

- 1) Kedisiplinan siswa.
- 2) Keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung (kemampuan memperhatikan, menyimak bahan ajar dan mencatat, kemampuan bertanya, kemampuan mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan guru, kemampuan menyimpulkan materi).
- 3) Dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah mengadakan tindakan kelas, peneliti melakukan refleksi, hasil refleksi ini digunakan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pembelajaran Penjas, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau rencana awal Siklus refleksi Siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

Refleksi pada Siklus I dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan Siklus adapun hal-hal yang dijadikan bahan refleksi meliputi :

- 1) Data dari hasil uji kompetensi
- 2) Kesan siswa terhadap proses pembelajaran
- 3) Data dari lembar observasi siswa
- 4) Hasil dokumentasi foto



- 5) Kualitas media/tempat yang digunakan
- 6) Efektifitas rencana pembelajaran yang digunakan

2. Prosedur Tindakan pada Siklus II

Berdasarkan refleksi pada Siklus I, maka pada Siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan mulai dari perencanaan sampai refleksi. Proses penelitian tindakan kelas dalam Siklus II yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi ini pada dasarnya sama seperti pada Siklus I, tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada Siklus II, proses penelitian pada Siklus II ini diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti pada Siklus II merupakan penyempurnaan dan perencanaan pada Siklus I, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada Siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi Siklus I, adapun tindakan yang dilakukan adalah :

- 1) Identifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi Siklus I.
- 2) Menentukan langkah-langkah perbaikan yang diwujudkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes dengan Pendekatan Taktis.
- 3) Menyiapkan materi pelajaran.
- 4) Menyusun pedoman pengamatan pembelajaran meliputi uji kompetensi siswa, obesrvasi siswa dan jurnal siswa.
- 5) Tindakan pada Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I, kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang menjadi penghambat dalam tindakan Siklus I diperbaiki dalam Siklus II, arah tindakan ini difokuskan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

- 1) Tahap pendahuluan, tindakan yang dilakukan pada pertemuan Siklus ini adalah guru mengadakan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa, mengulas kembali materi yang telah disampaikan, setelah itu guru memberikan penjelasan materi selanjutnya.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu tahap melakukan kegiatan pembelajaran bermakna dengan penyajian konsep-konsep materi pembelajaran yang bertujuan untuk membuka kembali pengetahuan lama sehingga mempermudah penyerapan informasi baru.
- 3) Tahap penutup yaitu tahapan ini mengadakan diskusi bersama tentang -informasi yang didapat dan mengambil kesimpulan dari hasil pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan evaluasi.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pada Siklus II diharapkan adanya peningkatan hasil tes dan perubahan perilaku siswa, sasaran observasi meliputi :

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, aktivitas siswa saat pembelajaran Penjasorkes Pendekatan Taktis.
- 3) Siswa dapat melakukan gerak dasar Penjaskes dengan maksimal.



- 4) Siswa dapat melakukan permainan Voli dengan maksimal.
- 5) Siswa mengerjakan tugas dengan baik, sehingga pengamatan yang dilakukan pada Siklus II dengan pengamatan yang dilakukan pada Siklus I begitu juga poin pertanyaan yang diberikan pada siswa, hal ini karena proses pengamatan sudah dianggap lebih menekankan pada aktivitas proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan respon siswa yang diberikan guru.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus II bertujuan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa pada Siklus I, yaitu dengan menganalisis kembali pembelajaran Siklus II untuk menentukan kemajuan yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran sejarah dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang mungkin masih muncul pada Siklus II, selain itu untuk mengetahui keefektifan penggunaan permainan untuk meningkatkan kemampuan Penjaskes pada pembelajaran Penjasorkes, serta mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

Keterampilan siswa dalam melakukan passing bawah bola voli pada siklus 1 diukur dengan menggunakan tes passing dengan tembok. Tes diikuti oleh 22 orang siswa.

Nilai hasil tes tersebut dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil tes keterampilan melakukan passing bawah bola voli siswa kelas VI SDN No. 89 Sapatana pada siklus 1 ditunjukkan pada tabel berikut ini.

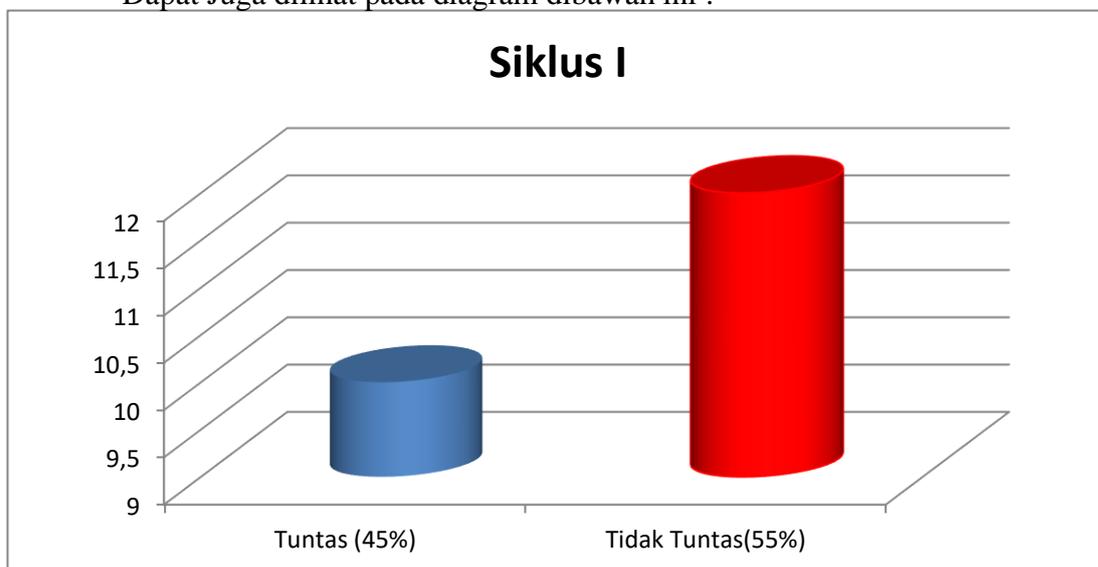
**Tabel**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa**  
**SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	Abdul Hamid S. Wahidji	60		√
2	Adi Saputra	78	√	
3	Arjun Usman	80	√	
4	Moh. Aril Monoarfa	64		√
5	Moh. Fahrudin Montotalu	73	√	
6	Mohamad Nazril Panigoro	60		√
7	Muhamad Abdillah Ahen	65		√
8	Rahmat Hamzah	75	√	
9	Ramdan Eyato	60		√
10	Saad Panigoro	74	√	
22	Thalib Sude	65		√
12	Valdy Rizky Ibrahim	78	√	
13	Astiyah Aulia Harun	50		√

14	Avrida Alistya Santika Putri	75	√	
15	Elsawati Daud	78	√	
16	Fita Djafar	60		√
17	Laraswaty Abdullah	74	√	
18	Nur'afni Octaviana Hamzah	50		√
19	Nur Apriani Samara	68		√
20	Nurjanna Ali	60		√
21	Patra Ramadani Ali	75	√	
22	Revalin Ahmad	60		√
<b>Jumlah Skor</b>		<b>1482</b>	<b>10</b>	<b>12</b>
<b>Persen</b>			<b>45%</b>	<b>55%</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>67.36</b>		

Hasil Tes passing bawah bola voli Pada Siklus 1 yang ditunjukkan pada tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa adalah 67.36, dari 22 siswa yang mengikuti tes, hanya 10 siswa yang nilainya sudah tergolong tuntas, dan 12 orang siswa yang belum tuntas, persentase ketuntasan hanya sebesar 67.36% dengan kategori belum berhasil.

Dapat Juga dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4.1 Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Ketidakberhasilan pada siklus 1 disebabkan pembelajaran yang telah dilaksanakan belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang telah diuraikan di bagian deskripsi hasil pengamatan. Proses pembelajaran yang belum berjalan dengan baik kemungkinan berakibat pada rendahnya keterampilan siswa dalam melakukan passing bawah bola voli.

### Hasil Observasi Siklus II



Keterampilan siswa dalam melakukan passing bawah bola voli pada siklus 2 diukur dengan menggunakan tes *passing* dengan tembok. Tes diikuti oleh 22 orang siswa.

Nilai hasil tes tersebut dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil tes keterampilan melakukan passing bawah bola voli siswa kelas VI SDN No. 89 Sibatana pada siklus 2 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

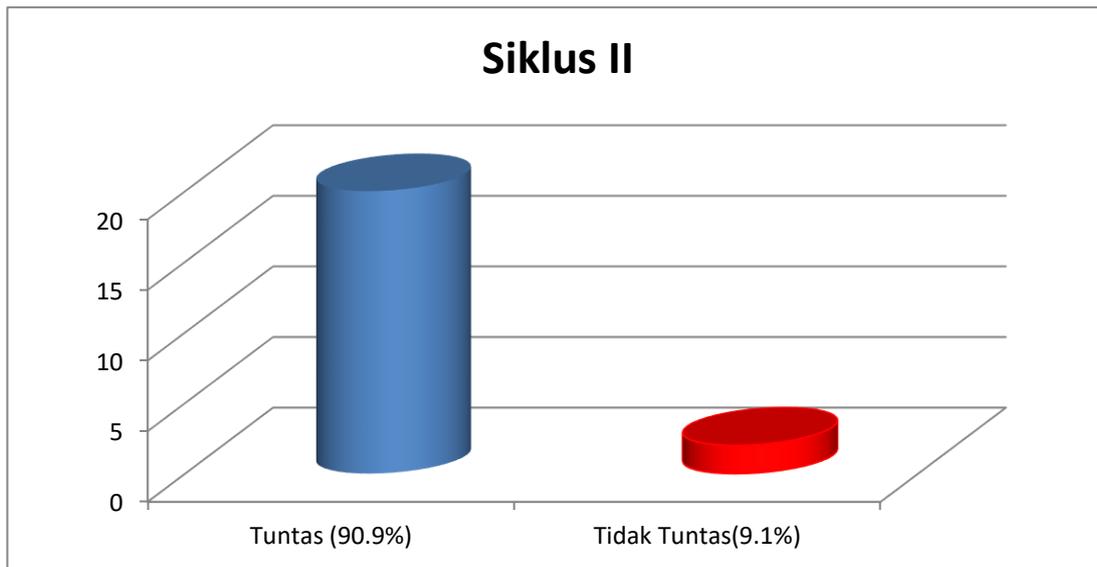
**Tabel**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Abdul Hamid S. Wahidji	68	Tidak Tuntas
2	Adi Saputra	88	Tuntas
3	Arjun Usman	85	Tuntas
4	Moh. Aril Monoarfa	75	Tuntas
5	Moh. Fahrudin Montotalu	85	Tuntas
6	Mohamad Nazril Panigoro	75	Tuntas
7	Muhamad Abdillah Ahen	80	Tuntas
8	Rahmat Hamzah	88	Tuntas
9	Ramdan Eyato	80	Tuntas
10	Saad Panigoro	85	Tuntas
11	Thalib Sude	68	Tidak Tuntas
12	Valdy Rizky Ibrahim	90	Tuntas
13	Astiyah Aulia Harun	85	Tuntas
14	Avrida Alistya Santika Putri	90	Tuntas
15	Elsawati Daud	90	Tuntas
16	Fita Djafar	80	Tuntas
17	Laraswaty Abdullah	88	Tuntas
18	Nur'afni Octaviana Hamzah	74	Tuntas
19	Nur Apriani Samara	75	Tuntas
20	Nurjanna Ali	75	Tuntas
21	Patra Ramadani Ali	85	Tuntas
22	Revalin Ahmad	78	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>81.23</b>	

<b>Tuntas</b>	<b>90.9</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>	<b>9.1</b>	

Hasil Tes passing bawah bola voli siklus 2 yang ditunjukkan pada tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa adalah 81.23 selanjutnya, dari 22 siswa yang mengikuti tes, 20 siswa yang nilainya sudah tergolong tuntas atau sebesar 90.9%, dan 2 orang siswa yang belum tuntas atau sebesar 9.1%, persentase ketuntasan sebesar 85% dengan kategori berhasil.

Dapat juga dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

### Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran pada siswa kelas VI SDN No. 89 Sipatana Peningkatan tersebut dapat dilihat dari bahwa rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 67.36 meningkat pada siklus II sebesar 81.23. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 10 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 45% kategori belum berhasil kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 20 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 90.9% kategori berhasil.

Selanjutnya, dapat pula dilihat peningkatan aktivitas pembelajaran yang telah diamati selama proses pembelajaran, hasil pengamatan tersebut menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus 1 aktivitas guru memperoleh nilai sebesar 16 dengan kriteria cukup dan aktivitas siswa menunjukkan nilai sebesar 12 dengan kriteria cukup, selanjutnya pada siklus 2 aktivitas guru meningkat dengan memperoleh nilai sebesar 20 dengan kriteria baik dan aktivitas siswa juga meningkat dengan memperoleh nilai sebesar 18 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendekatan Taktis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah voli dan dapat pula meningkatkan aktivitas pembelajaran. Peningkatan yang terjadi dari hasil penelitian kemungkinan di pengaruhi oleh faktor karakteristik metode pembelajaran Pendekatan Taktis. Pendekatan Taktis



merupakan pembelajaran yang bersifat pengulangan, dengan adanya pengulangan maka akan terciptanya otomatisasi gerakan yang baik dan benar sehingga berdampak pada hasil yang baik.

Selanjutnya, Thorndike (1874-1949) yang dikutip oleh Endriani (2011) dalam teori koneksionisme mengemukakan beberapa hukum-hukum belajar diantaranya adalah hukum latihan (*Law Of Exercise*) Hukum ini menjelaskan kemungkinan kuat dan lemahnya hubungan stimulus dan respons. Implikasi dari hukum ini adalah makin sering pelajaran diulang, maka akan semakin dikuasainya pelajaran tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran Pendekatan Taktis dalam pembelajaran penjaskes dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN No. 89 Sipatana dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Hasil tes kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli pada siklus 1 rata-rata sebesar 67.36 meningkat pada siklus 2 sebesar 81.23. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 10 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 45% kategori belum berhasil kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 20 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 90.9% kategori berhasil.
2. Penerapan metode pembelajaran Pendekatan Taktis dalam pembelajaran penjaskes dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas VI SDN No. 89 Sipatana. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap guru dan siswa pada siklus 1 aktivitas guru memperoleh nilai sebesar 16 dengan kriteria cukup dan aktivitas siswa menunjukkan nilai sebesar 12 dengan kriteria cukup, selanjutnya pada siklus 2 aktivitas guru meningkat dengan memperoleh nilai sebesar 20 dengan kriteria baik dan aktivitas siswa juga meningkat dengan memperoleh nilai sebesar 18 dengan kriteria baik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, apabila guru lainnya ingin menerapkan pendekatan pembelajaran Pendekatan Taktis, maka disarankan untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru harus mengarahkan siswa agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya. Apabila pelajar tidak meningkat penguasaan gerakannya, situasinya perlu dianalisis untuk menemukan penyebabnya dan kemudian membuat perbaikan pelaksanaannya.
2. Guru harus memperhatikan dan mensiasati jumlah siswa yang ikut dalam pembelajaran, karena salah satu kendala pelaksanaan Pendekatan Taktis adalah banyaknya jumlah peserta yang ikut dalam pembelajaran.
3. Selama pelaksanaan penerapan Pendekatan Taktis perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak. Kemudian guru harus mampu menyusun tugas-tugas ajar secara baik, dapat membelajarkan siswa secara aktif sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan secara kondusif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Satuan dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.
- Darkamto. 2012. Peningkatan Hasil Latihan Teknik *Passing* Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Metode Latihan Pendekatan Taktis Pada Atlet Junior Klub Angkasapura II Medan. FIK. UNIMED.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Endriani, Ani. 2011. Teori Koneksionisme. Diunduh Dari <http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/teori-koneksionisme.html>
- Juari dkk. 2010. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Koesyanto, Herry. 2003. *Belajar Bermain Bola Voli*. FIK Unnes Semarang.
- Ma'mun, Amung dan Subroto, Toto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bola Voli*. Jakarta : Dirjen Olahraga
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. BPFY Yogyakarta.
- PBVSJ, 2001. *Peraturan Permainan Bola Voli Internasional (diterjemahkan oleh Leo Rolex)*. Jakarta : PBVSJ.
- Prayogo, Idin Yulias. 2006. Efektivitas Pembelajaran *Passing* Bawah Bolavoli Untuk Kelas X Dengan Penggunaan Media Audio Visual (Studi Pada Kelas X SMA Negeri 1 Kedamean Gresik). Jurnal. PJKR Universitas Negeri Surabaya.
- Solihin, Akhmad Olih dan Hadziq, Khairul .2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ntuk SD/MI Kelas V*. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyanto (1993) *Belajar Gerak*. Jakarta. KONI PUSAT.
- Sukrisno dkk. 2009. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas VI. Jakarta: Erlangga.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Wahyuni, Asti. 2007. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. *Skripsi*. Semarang: FE. Universitas Negeri Semarang.
- Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bola*. Jakarta : Depdikbud.



Volume 02, (3), September 2022  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>